

Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pada Pelaksanaan Studi Kasus Mata Kuliah Pengantar Pendidikan

St. Rahmadani^{1*}, Nasrianty²

^{1,2}Universitas Patompo

Email: dhanyhabibi140716@gmail.com^{1*}

Abstract: Dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pengantar pendidikan dilengkapi dengan kegiatan studi kasus untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi mahasiswa. Namun, belum adanya pedoman instrumen penilaian kinerja yang tepat, menjadi kendala bagi pendidik dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada kegiatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengembangkan instrumen penilaian kinerja studi kasus pada mata kuliah pengantar pendidikan di Universitas Patompo; 2) mengetahui karakteristik dan kelayakan produk hasil pengembangan. Pengembangan produk dalam penelitian ini mengacu pada model Borg dan Gall. Penelitian dilakukan mulai dari tahap studi pendahuluan sampai tahap ujicoba terbatas. Instrumen penilaian kinerja hasil pengembangan tersebut telah divalidasi oleh 3 (tiga) orang validator dengan rata-rata skor berturut-turut 4,76; 4,20 dan 4,51 yang berkategori “sangat baik”. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang mahasiswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil ujicoba terbatas tersebut menunjukkan persentase rata-rata yang diberikan berturut-turut 81,2%, 80%, dan 80,57%. Dari hasil penelitian, Instrumen penilaian kinerja praktikum hasil pengembangan dianggap layak untuk digunakan pada kalangan terbatas. Penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahapan yang lebih luas melalui ujicoba lapangan.

Keywords: Instrument, Penilaian kinerja, Studi kasus

PENDAHULUAN

Secara etimologi studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “a case study” atau “case studies”. Term “case” dalam kamus *Oxford Advented Learner’s Dictionary* diartikan sebagai 1) “a particular situation or a situation of a particular type, in some case people have had to wait several weeks for an appointment” artinya situasi tertentu atau tipe situasi tertentu misalnya pada satu kasus orang harus menunggu beberapa minggu untuk janji bertemu, 2) “actual state of affairs” keadaan sebenarnya, “3) “a situation that relates to a particular person or thing” artinya sebuah situasi yang berhubungan dengan orang atau benda tertentu.

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan

pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah. Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau realitas. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek (Mudjia, 2017).

Mulyana mengungkapkan studi kasus memiliki beberapa keunggulan yang dapat diringkas menjadi tiga poin penting. Pertama, studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. Kedua, studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif, penelitian dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau tidak diduga sebelumnya. Ketiga, studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang pelaksanaannya melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan yang menuntun peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya baik berupa proses maupun produk (Ardli, 2012). Hal ini menerangkan bahwa penilaian kinerja difokuskan pada dua aspek penilaian, yaitu kinerja proses dan kinerja produk. Pada kegiatan studi kasus penilaian kinerja proses mencakup aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan studi kasus sedangkan penilaian kinerja produk mencakup output/hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik. Penilaian kinerja produk mencakup output/hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja, baik dari kinerja proses maupun kinerja produk, dijadikan sebagai dasar penetapan tingkat kompetensi keterampilan yang dimiliki peserta didik. Penilaian kinerja proses dan produk peserta didik, dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan studi kasus, serta output/hasil yang dicapai, mulai dari tahap persiapan hingga pasca studi kasus. Selain itu, dalam penilaian kinerja, guru harus menetapkan standar kerja yang akan diamati secara

spesifik, dimana standar kerja inilah yang dijadikan sebagai indikator penilaian kualitas kinerja yang ditunjukkan peserta didik (Budhiwaluyo, dkk. 2016). Alat ukur berupa instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Menurut Gronlund dalam (Amrin, 2012). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki keajekan pengukuran yang berarti bahwa skor yang dihasilkan relatif bebas dari kesalahan. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Ketersediaan instrumen penilaian kinerja merupakan syarat yang harus dipenuhi guru dalam melakukan penilaian kompetensi peserta didik pada kegiatan pembelajaran peserta didik dengan metode unjuk kerja misalnya praktikum bidang IPA maupun studi kasus mata kuliah pengantar pendidikan. Terdapat beberapa materi pembelajaran pada mata kuliah pengantar pendidikan yang dapat dilakukan melalui metode studi kasus. Namun, belum adanya pedoman penyusunan instrumen penilaian kinerja yang tepat, menjadi kendala bagi pendidik dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada kegiatan studi kasus tersebut. Hasil temuan (Saputra, 2014) menunjukkan bahwa penilaian kompetensi keterampilan hanya dilakukan melalui pemberian tes tertulis dan penyelesaian tugas-tugas yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD), serta tidak disertai bukti autentik dari kinerja yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini kurang sesuai dengan standar penilaian kompetensi keterampilan peserta didik, sebagaimana yang tertuang pada Permendikbud nomor 66 tahun 2013.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti berusaha melakukan inovasi berupa pengembangan instrument penilaian kinerja pada studi kasus mata kuliah Pengantar Pendidikan di Universitas Patempo Makassar.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model Pengembangan yang digunakan adalah Borg dan Gall (1984) yang terdiri dari 10 tahapan yaitu: 1) Studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Mengembangkan produk awal, 4) Uji coba terbatas, 5) Revisi produk utama, 6) Ujicoba lapangan utama, 7) Revisi produk operasional, 8) Ujicoba lapangan operasional, 9) Revisi produk akhir, 10) Diseminasi dan implementasi produk. Hasil penilaian ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk pembelajaran sebelum diujicobakan. Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan produk pembelajaran yang dikembangkan dengan mempraktekkannya secara langsung di lapangan.

Uji coba terbatas hanya mengambil beberapa orang mahasiswa semester I (satu) Pendidikan Biologi Universitas Patompo yang mengampu mata kuliah Pengantar Pendidikan dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa yang telah dipilih tersebut kemudian akan memberikan tanggapan atau respon terhadap produk yang telah dikembangkan. Setelah ujicoba terbatas selesai dilaksanakan, dilakukan revisi terhadap produk pembelajaran sehingga diperoleh produk pembelajaran sebagai produk akhir yang telah dihasilkan.

Uji coba lapangan diterapkan pada keseluruhan mahasiswa STKIP-PI Pendidikan Biologi Semester I yang mengampu mata kuliah Pengantar Pendidikan. Hasil dari ujicoba lapangan tersebut selanjutnya dievaluasi dan direvisi sehingga menghasilkan produk akhir (*final product*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan dalam bentuk kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu yang mencerminkan fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menganalisis temuan-temuan terbaru yang dipublikasikan melalui tulisan ilmiah seperti jurnal, tesis, artikel, buku, dan sumber - sumber lainnya. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan praktikum. Hasil studi pendahuluan menunjukkan beberapa hal penting yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Temuan berdasarkan studi pendahuluan

Sumber	Temuan
Budhiwaluyo, dkk. 2016	Ketersediaan instrumen penilaian kinerja merupakan syarat yang harus dipenuhi guru dalam melakukan penilaian kompetensi peserta didik pada kegiatan pembelajaran peserta didik dengan metode unjuk kerja misalnya praktikum bidang IPA maupun studi kasus mata kuliah pengantar pendidikan. Terdapat beberapa materi pembelajaran pada mata kuliah pengantar pendidikan yang dapat dilakukan melalui metode studi kasus. Namun, belum adanya pedoman penyusunan instrumen penilaian kinerja yang tepat, menjadi kendala bagi pendidik dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada kegiatan studi kasus tersebut
Ardli, dkk. 2012	Penilaian kinerja merupakan penilaian yang pelaksanaannya melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan yang menuntun peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya baik berupa proses maupun produk. Hal ini menerangkan bahwa penilaian kinerja difokuskan pada dua aspek penilaian, yaitu kinerja proses dan kinerja produk. Pada kegiatan studi kasus penilaian kinerja proses mencakup aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan studi kasus sedangkan penilaian kinerja produk mencakup output/hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik. Penilaian kinerja produk mencakup output/hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang

	dilakukan peserta didik
Mudjia, 2017	Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (<i>real-life events</i>), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat

Temuan-temuan yang ditampilkan pada tabel 1 di atas digunakan sebagai acuan untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya seperti yang ditampilkan dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Perencanaan berdasarkan studi pendahuluan

Tuntutan dan permasalahan Pembelajaran	Sumber	Solusi
Pembelajaran harus bermakna bagi kehidupan sehari-hari	Kemendikbud, 2012	Penerapan kegiatan
Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yaitu terciptanya suasana yang menimbulkan konsentrasi belajar siswa	Anonim, 2020	pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya dengan kegiatan studi kasus
Penilaian proses belajar dimaksudkan untuk mengungkapkan performa dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	PGMI Kediri, 2023	Mengembangkan instrumen penilaian kinerja studi kasus

Pengembangan Produk

Berdasarkan perencanaan yang dilakukan peneliti membuat rancangan pengembangan produk yaitu: (1) instrumen penilaian kinerja studi kasus mata kuliah pengantar pendidikan; dan (2) perangkat-perangkat pendukung. Rancangan kegiatan pengembangan instrumen penilaian kinerja praktikum ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Rancangan pengembangan produk

Aspek yang dikembangkan	Penjelasan
Instrumen penilaian kinerja studi kasus	Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berisi urutan-urutan penilaian sesuai dengan kegiatan studi kasus yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian kinerja yang dikembangkan disusun baik pada saat awal kegiatan (persiapan), pelaksanaan, dan kegiatan akhir

Hasil pengembangan tersebut kemudian divalidasi oleh ahli (validator) untuk memperoleh penilaian kelayakan. Di samping itu, kegiatan validasi ini bertujuan untuk memperoleh saran dan masukan dari para pakar sehingga pada setiap lembar validasi produk diberikan ruang untuk memberikan komentar. Validasi dilakukan

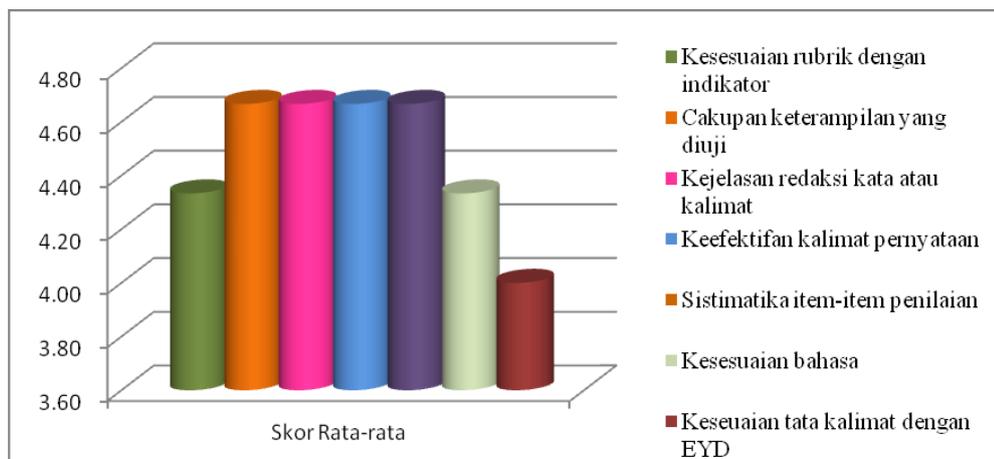
terhadap instrumen penilaian kinerja studi kasus dan hasilnya disajikan dalam dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil validasi ahli terhadap instrumen penilaian kinerja praktikum

No	Validator	Validator 2	Validator 3	Total Skor	Skor Rata-rata
1	5	5	4	14	4.33
2	4	5	5	14	4.67
3	4	4	5	13	4.67
4	5	4	4	13	4.67
5	4	4	5	13	4.67
6	5	4	5	14	4.33
Total	31	30	33	94	31.33
Rerata	4,42	4,28	4,71	13.43	4,48

Instrumen penilaian kinerja praktikum adalah lebih besar dari 4,48 (>4,48) yang berarti berkategori “sangat baik”, sehingga produk tersebut dikategorikan layak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya penilaian kinerja studi kasus mata kuliah pengantar pendidikan.

Hasil validasi yang terhadap instrumen penilaian kinerja oleh ketiga validator jika dibuat dalam bentuk grafik akan nampak sebagai berikut. Validasi dilakukan dengan menilai 7 (tujuh) aspek berbeda.



Gambar 1. Hasil validasi ahli terhadap instrumen penilaian kinerja

Revisi Produk Berdasarkan Hasil Validasi Ahli

Selain memberikan skor penilaian terhadap item-item dari produk yang dikembangkan, para ahli juga diberi keleluasaan untuk memberikan saran dan masukan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang berguna untuk merevisi atau memperbaiki produk. Oleh karena itu, pada bagian akhir masing-masing lembar penilaian telah disediakan lembar catatan saran dan masukan, atau dapat juga digunakan untuk menilai aspek-aspek yang belum tercantum dalam lembar penilaian.

Rancangan instrumen penilaian kinerja praktikum yang telah melewati tahap validasi ahli dan revisi awal, selanjutnya diujicobakan pada skala terbatas dengan

melibatkan 10 (sepuluh) orang mahasiswa Pendidikan Biologi Semester I Universitas Patempo Makassar, dengan kategori kemampuan yang berbeda-beda. Adanya variasi kategori kemampuan peserta didik saat uji coba terbatas memberikan masukan bagi peneliti tentang pemerataan pemahaman peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini sangat penting dilakukan agar produk yang dihasilkan mampu digunakan oleh seluruh peserta didik dalam kelas. Di samping itu, uji coba ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kemudahan dalam memahami setiap aspek yang dituangkan dalam produk yang dikembangkan serta informasi lain yang berkaitan dengan pengembangan produk.

Tabel 5. Rekapitulasi kesimpulan hasil analisis uji coba terbatas terhadap produk

No	Kategori kemampuan peserta didik	Persentase nilai produk	Kategori
1	Tinggi	84%	Sangat Baik
2	Sedang	80%	Baik
3	Rendah	80%	Baik

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap produk yang dikembangkan. Di samping itu, dalam angket penilaian ditambahkan kolom komentar, kritik maupun saran agar peserta didik secara leluasa memberikan pendapat mereka tentang produk tersebut. Pendapat-pendapat tersebut selanjutnya akan digunakan pedoman untuk memperbaiki produk yang dikembangkan sebelum diujicobakan secara lebih luas.

Revisi atau perbaikan produk seterusnya dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada saat uji coba terbatas. Perbaikan yang dilakukan tidak terlalu signifikan, karena 9 dari 10 orang peserta didik sudah memberikan penilaian dan komentar dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas diharapkan mampu memberikan makna yang komprehensif bagi pengalaman belajar peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan studi kasus. Melalui pendekatan tersebut peserta didik diberikan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang faktual. Di samping itu penilaian pembelajaran juga harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak terpaku pada penilaian kognitif saja. Khusus pada kegiatan studi kasus mata kuliah pengantar pendidikan dilakukan inovasi dengan mengembangkan produk penilaian yang lebih autentik yaitu berupa instrumen penilaian kinerja. Hasil pengembangan produk tersebut berdasarkan uji validitas ahli, uji coba terbatas dan uji coba lapangan menunjukkan kategori baik dan dapat dipergunakan dalam kegiatan perkuliahan khususnya mata kuliah Pengantar Pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memotivasi dalam meluangkan waktu untuk menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardli, I., Abdullah, A. G., Mudalifah, S., & Ana, A. (2012). Perangkat Penilaian Kinerja Untuk Pembelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan. *invotec*, 8(2).
- AS Horby, Oxford Advanced Learner's Dictionary, Ninth Edition. Oxford: Oxford University Press, 1995, h. 172.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational research: An introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3).
- Budhiwaluyo, N., Asyhar, R., & Hariyadi, B. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Praktikum Struktur dan Fungsi Sel Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2)
- Mulyana, D. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- PGMI IAIN Kediri. (2023). Penilaian Pembelajaran. Diakses dari <http://pgmi.iainkediri.ac.id/penilaian-pembelajaran> pada 10 januari 2024.
- Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. Publica Indonesia Utama.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Saputra, D. I., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2014). Pengembangan model evaluasi pembelajaran *Project Based Learning* berbasis logika fuzzy. *Invotec*, 9(1).